

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA IBADAH SHOLAT WAJIB  
BAGI ANAK DI KAMPUNG JOGOKARIYAN YOGYAKARTA**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Winda Permana Sari**  
**NIM. 09410134**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nma : Winda Permana Sari  
NIM : 09410134  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Klijaga  
Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Sholat Wajib Bagi Anak Di Kampung Jogokariyan Yogyakarta” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, April 2013

Yang Menyatakan



Handwritten signature of Winda Permana Sari.

**Winda Permana Sari**  
**NIM. 09410134**

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winda Permana Sari

NIM : 09410134

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

METERAI  
TEMPEL



ng menyatakan,

PAJAK PEMBAYARAN BANGSA  
TGL. 20  
DOE35ABF795762547

ENAM RIBU RUPIAH  
6000

DJP

Winda Permana Sari

NIM. 09410134



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : Tiga Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Winda Permana Sari

NIM : 09410134

Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA IBADAH  
SHOLAT WAJIB BAGI ANAK DI KAMPUNG  
JOGOKARIYAN YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 04 Oktober 2013

Pembimbing,

Suyadi M.A

NIP.19771003 200912 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/472/2013

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA IBADAH SHOLAT WAJIB BAGI ANAK DI  
KAMPUNG JOGOKARIYAN YOGYAKARTA

Tugas dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Winda Permana Sari

NIM : 09410134

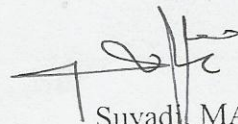
Telaha dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 16 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

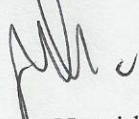
### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Suyadi, MA  
NIP. 19771003 200912 1 001

Penguji I



Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II



Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 07 NOV 2013



Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sunan Kalijaga

Prof. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: Kerjakanlah shalat sesungguhnya shalat itu bisa mencegah perbuatan keji dan munkar.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Q.S Al- Ankabut / 29 : 45

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Saya persembahkan kepada

Almamater Tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن  
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan dengan judul Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Sholat Wajib Bagi Anak Di Kampung Jogokariyan Yogyakarta merupakan tugas akhir program studi S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan tersusunnya skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Klijaga Yogyakarta  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suyadi M.A selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih telah memberikan pengarahan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan ilmu yang pernah di sampaikan.
5. Segenap pengurus dan Masyarakat di sekitar masjid Jogokariyan Yogyakarta yang telah bersedia membantu dan membimbing.



6. Buat teman-teman kampus, teman-teman kost, teman-teman organisasi dan teman-teman semuanya trimakasih atas solidernya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 04 September 2013

Winda Permana Sari  
NIM. 09410134



## **ABSTRAK**

WINDA PERMANA SARI. Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Sholat Wajib bagi Anak di Kampung Jogokariyan Yogyakarta. Skripsi.

Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013

Latar belakang penelitian ini adalah keluarga di kampung Jogokariyan berbeda dengan keluarga pada umumnya yang cenderung mengabaikan pendidikan dalam keluarga terutama dalam bimbingan sholat wajib. Setiap keluarga di kampung Jogokariyan justru sangat baik dalam membimbing sholat wajib kepada anak-anaknya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak-anak yang melakukan aktifitas sholat wajib pada saat maghrib, isya dan subuh. Penelitian ini bertujuan *pertama* untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina ibadah sholat wajib bagi anak di kampung Jogokariyan. *Kedua* untuk mengetahui apa saja yang menjadi pendukung dalam peran orang tua dalam membina ibadah sholat wajib bagi anak di kampung Jogokariyan dan *ketiga* untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi orang tua dalam membina ibadah sholat wajib bagi anak di kampung Jogokariyan

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang mempunyai anak berusia sekolah dasar di kampung Jogokariyan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran orang tua dalam membina ibadah sholat wajib bagi anak di Kampung Jogokariyan dilakukan dengan cara memberikan hadiah., mengadakan sholat jamaah rumah dan menghargai waktu sholat. Faktor pendukung peran orang tua dalam membina ibadah sholat wajib bagi anak di Kampung Jogokariyan adalah banyak teman yang berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat di masjid. Sedangkan hambatan yang dihadapi orang tua dalam membina ibadah sholat wajib bagi anak di Kampung Jogokariyan adalah orang tua jarang dirumah. Tidak ada teman yang mendukung dan acara-acara TV.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Sholat wajib, Kampung Jogokariyan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan .....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	10
1. Lingkungan Keluarga .....	10
2. Tinjauan tentang Ibadah Sholat.....	17
3. Tinjauan tentang Perkembangan Anak.....	18

4. Psikologi Perkembangan Anak Sekolah Dasar.....	29
5. Metode dalam Membina Sholat Anak.....	34
F. Metode Penelitian .....	37
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
2. Penentuan Subyek Penelitian.....	39
3. Metode pengumpulan data.....	40
4. Metode Analisis Data .....	43
G. Sistematika Pembahasan .....	46
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG JOGOKARIYAN .....</b>	<b>48</b>
A. Keadaan Geografis Kampung Jogokaryan.....	48
1. Pergantian Nama Kampung .....	48
2. Letak dan Batas Wilayah.....	48
3. Luas Wilayah .....	49
4. Struktur Organisasi Kelurahan Mantrijeron .....	49
B. Keadaan Demografi Kependudukan.....	49
1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Penduduk Pendatang.....	49
2. Sarana Ibadah.....	50
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Keagamaan.....	51
C. Kegiatan Keagamaan di Kampung Jogokariyan Yogyakarta.....	51
<b>BAB III PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENI SHOLAT WAJIB BAGI ANAK.....</b>	<b>57</b>

A. Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Sholat Wajib Bagi Anak Di Kampung Jogokariyan .....	57
B. Faktor Pendukung Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Sholat Wajib Bagi Anak Di Kampung Jogokariyan.....	65
C. Hambatan yang Dihadapi Orang Tua dalam Membina Ibadah Sholat Wajib Bagi Anak Di Kampung Jogokariyan.....	70
BAB IV PENUTUP.....	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran-saran .....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Teknik Triangulasi Data.....	42
Gambar 2 Struktur Organisasi Kelurahan Mantrijeron.....	49



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk di Kelurahan Mantrijeron Tahun 2012 .....	46
Tabel 2 Jumlah Sarana Ibadah di Kelurahan Mantrijeron Tahun 2012.....	46
Tabel 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Keagamaan di Kelurahan Mantrijeron Tahun 2012 .....	47



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak yang nantinya dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya bagi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Pendapat lain menyatakan pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dari pendidik kepada anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan dengan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim.<sup>2</sup>

Proses pendidikan agama yang baik adalah dimulai dari lingkungan rumah tangga. Lingkungan rumah tangga adalah lingkungan yang paling awal dikenal oleh anak. Dalam lingkungan inilah anak pertama-tama menerima pendidikan dari kedua orang tuanya. Dengan begitu orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Di dalam keluarga, orang tua lah yang menjadi kepala keluarga. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian itu, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan kecil saja, tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup

---

<sup>1</sup> Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

<sup>2</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 123.



manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut di dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Namun kenyataan yang banyak terjadi dalam kehidupan masyarakat sekarang adalah tidak semua anak mendapatkan pengarahan yang baik dari orang tuanya. Padahal orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan anak serta menanamkan norma-norma agama. Hal ini disebabkan pengaruh negatif dari budaya modern yang hanya menonjolkan logika dan materi yang kering dari nilai spiritual. Mereka cenderung mengutamakan hal yang bersifat material dan rasional, tetapi melupakan nilai sosial dan batiniah<sup>4</sup>. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaikh Abu Hamid Al Ghazali tentang peran kedua orang tua dalam pendidikan, bahwa anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci siap diberi pahatan apapun. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan maka dia akan tumbuh dalam kebaikan, begitupun sebaliknya.<sup>5</sup>

Peran orang tua dalam sebuah keluarga memiliki tanggung jawab penuh terhadap anggota keluarga, terutama anak-anaknya. Orang tua juga memiliki tugas yang harus dilaksanakan yaitu mendidik dan membimbing anak. Orang tua ditempatkan menjadi pendidik yang pertama dan utama terhadap anak, agar anak mampu berkembang secara maksimal.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> B, Chaeruddin. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Rumah Tangga Di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba *Jurnal Lentera pendidikan*, VOL. 14 (JUNI, 2011) hal 1

<sup>4</sup> Darori Amin, *Islam & Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2000) hal. 287.

<sup>5</sup> Syarifah Salwasalsabila, *Mendidik Anak Berpuasa* (Yogyakarta: Harmoni, 2008) hal. 5.

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya , 2007), hal. 155.

Telah diketahui bersama bahwa orangtua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya. Kewajiban tersebut terdapat dalam sebuah ayat al-Qur'an dan hadis nabi Muhammad SAW berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>7</sup>

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا بِلَالُ بْنُ أَبِي نُنَيْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ كَمَا تَلد البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها جداء

Artinya: Telah menceritakan kepada Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bin dari Az-zuhriyyi dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah berkata: Nabi SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya? (HR. Bukhari).<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa tanggung jawab pendidikan terutama pendidikan Islam bagi anak merupakan kewajiban bagi orang tua dan amanah dari Allah swt. Mengacu kepada pemahaman ayat di atas, tugas pendidikan tidak dapat dilimpahkan sepenuhnya kepada pihak lain, termasuk juga pada sekolah, karena lembaga pendidikan tersebut diadakan untuk

<sup>7</sup> Q.S. al-Tahriim/66:6

<sup>8</sup> Shahih al-Bukhari, kitab al-Jana'iz, bab Ma Qila fi Ulad al- Musyrikin no 1296

membantu dalam arti memudahkan usaha orang tua dalam mengantarkan anak-anaknya memasuki masyarakat yang kompleks sebagai orang dewasa. Tanggung jawab utama dalam mempersiapkan anakanak agar mampu berdiri sendiri, sepenuhnya berada di tangan orang tua sebagai pendidik kodrati. Sedangkan pada hadis di atas menunjukkan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul di atas pundak orang tua.<sup>9</sup>

Pada bidang keagamaan khususnya dalam masalah bimbingan ibadah sholat. Setiap orangtua memiliki kewajiban untuk mengembangkan fitrah keagamaan kepada anaknya dengan mengajarnya beribadah seperti sholat, puasa, membaca al Qur'an dan sebagainya. Dalam mengajarkan sholat tersebut harus dijelaskan sejelas mungkin oleh orangtua dan juga memberikan bimbingan serta ajakan agar terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak metode yang diterapkan oleh orangtua seperti memperlihatkan langsung cara orang sholat, mengajak sholat berjamaah, melatih hafalan-hafalan bacaan sholat, bercerita tentang orang-orang yang bahagia karena rajin sholat dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa orangtua memiliki kewajiban untuk mengajarkan ibadah sholat, membimbing dan melatih agar rajin beribadah sholat serta harus mampu memberikan dorongan agar anak mau melaksanakan sholat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupannya.

---

<sup>9</sup> B, Chaeruddin. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Rumah Tangga Di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba *Jurnal Lentera pendidikan*, VOL. 14 (Juni, 2011) hal 2

Ibadah sholat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT pelaksanaan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan tertentu yang telah ditetapkan oleh syara'. Pengertian ibadah sholat adalah "ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam". Ibadah sholat merupakan *fardhu 'ain* yang artinya setiap orang yang telah baligh dan berakal sehat memiliki kewajiban untuk menegakkan ibadah sholat. Pada dasarnya kewajiban sholat itu difardhukan atas orang-orang yang telah baligh, namun sejak anak umur 7 tahun sudah harus dilatih untuk menjalankan ibadah sholat.

Berbeda dengan keluarga pada umumnya yang cenderung mengabaikan pendidikan dalam keluarga terutama dalam bimbingan sholat wajib, setiap keluarga di kampung Jogokariyan justru sangat baik dalam membimbing sholat wajib kepada anak-anaknya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak-anak yang melakukan aktifitas sholat wajib pada saat maghrib, isya dan subuh.<sup>10</sup> Banyaknya anak-anak yang melakukan sholat wajib tersebut tidak terlepas dari peran orang tua yang ada di sekitar masjid Jogokariyan. Mekanisme orang tua dalam membina sholat wajib pada anak salah satu caranya adalah orang tua mendorong dengan mengajak langsung kepada anak untuk melaksanakan sholat wajib di masjid. Tidak jarang juga orang tua memberikan semacam *reward* jika anak-anak mereka rajin melaksanakan sholat wajib.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil pengamatan penyusun pada tanggal 17 s/d 20 Februari 2013

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan pak Anjang tanggal 10 Maret 2013

Aktifitas sholat wajib dilaksanakan di sebuah masjid besar yang dinamakan masjid Jogokariyan. Dimana dalam menjalankan sholat lima waktu penduduk setempat selalu berjamaah di masjid tersebut. Fungsi dari masjid tidak hanya sebagai tempat sholat berjamaah saja akan tetapi kegiatan lainnya juga seperti pengajian dewasa dan anak-anak. Dilihat dari bangunannya, masjid tersebut berlantai dua. Berdasarkan fungsi dari lantai yang kedua tersebut sebagai tempat penginapan.

Di kampung Jogokariyan ini sholat berjamaah di masjid menjadi sebuah kewajiban, sebelum itu diwajibkan kesadaran masyarakat sudah tinggi untuk menjalankan sholat berjamaah. Terlihat pada saat adzan berkumandang penduduk setempat berduyun-duyun berangkat ke masjid, dan juga pada saat sudah sampai di masjid mereka mengantri untuk mengabsen sholat. Pengurus masjid Jogokariyan, menggunakan absensi dengan teknologi *finger print*. Tujuan diadakannya absensi tersebut yaitu untuk mengetahui siapa yang aktif melaksanakan ibadah sholat berjamaah, karena pengurus masjid memberikan paket umroh untuk yang aktif sholat berjamaah dengan syarat bagi yang tidak mampu. Jadi tidak hanya yang asal aktif saja tetapi juga ada ketentuan yang lain juga.<sup>12</sup>

Sejauh pengamatan penyusun di samping kegiatan sholat berjamaah di masjid tersebut juga ada kegiatan yang semacam kajian yang dilaksanakan di sela-sela waktu antara sholat magrib dan isya', itu untuk yang dewasa sedangkan untuk anak-anaknya ada semacam belajar hafalan surah-surah

---

<sup>12</sup> Hasil pengamatan penyusun pada tanggal 17 s/d 20 Februari 2013

pendek, doa' sehari-hari dan pengajian iqro' dan Al-Qur'an. Untuk yang dewasa pengajian tidak hanya di masjid saja akan tetapi juga di adakan di rumah penduduk yang pelaksanaannya hanya pada hari hari tertentu saja tidak rutin setiap hari.

Pada saat bulan ramadhan, warga kampung tersebut sangat antusias sekali menjalankannya. Hal ini terlihat pada, apabila pada bulan ramadhan warga selalu mengadakan buka puasa bersama di masjid tersebut. Dan warga juga selalu bergantian untuk menyediakan takjil untuk berbuka. Tidak hanya itu saja, sepanjang jalan tersebut akan ada pasar ramadhan yang buka pada sore hari dan menjual makanan makanan untuk berbuka. Dilihat dari berbagai macam kegiatan tadi warga kampung jogokaryan ini sangat antusias sekali menjalankan ibadah tidak hanya pada bulan suci ramadhan saja akan tetapi juga pada hari hari biasa.

Melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kampung Jogokariyan ini sebagai obyek untuk bahan skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Sholat Wajib Bagi Anak Di Kampung Jogokariyan Yogyakarta”**. Didalam penelitian ini secara garis besar penulis akan meneliti tentang bagaimana peran orang tua dalam membina ibadah sholat anak serta hambatan apa saja yang dialami orang tua dalam membimbing ibadah sholat anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membina ibadah sholat wajib bagi anak di kampung Jogokariyan?
2. Apa saja yang menjadi pendukung dalam peran orang tua dalam membina ibadah sholat wajib bagi anak di kampung Jogokariyan?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi orang tua dalam membina ibadah sholat wajib bagi anak di kampung Jogokariyan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina ibadah sholat wajib bagi anak di kampung Jogokariyan
- b. Mengetahui apa saja yang menjadi pendukung dalam peran orang tua dalam membina ibadah sholat wajib bagi anak di kampung Jogokariyan
- c. Mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi orang tua dalam membina ibadah sholat wajib bagi anak di kampung Jogokariyan

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Subyektif

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang praktek Pendidikan Agama Islam bagi anak di dalam lingkungan keluarga di kampung Jogokariyan.

### b. Obyektif

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi calon guru maupun guru agama.
- 2) Untuk menambah dan memperluas pengetahuan masalah pendidikan, khususnya Pendidikan Agama di dalam lingkungan keluarga.

## D. Kajian Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah (skripsi) yang membahas mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diantaranya:

1. Skripsi H. Muhammad Sarjono 2007 Fakultas Dakwah dengan judul “*Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Pada Anak (Studi kasus di pedukuhan karang geneng desa Umbulharjo kabupaten Sleman)*” yang membahas tentang bagaimana metode bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan ibadah sholat pada anak di pedukuhan Karang Geneng desa Umbulharjo kabupaten Sleman, dan apa saja faktor pendukung serta penghambatnya. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan skripsi saudara H. Muhammad Sarjono, yaitu membahas pelaksanaan ibadah sholat pada anak, tetapi pada skripsi H. Muhammad



Sarjono di lingkungan pedukuhan Karang Geneng desa Umbulharjo kabupaten Sleman<sup>13</sup>.

2. Skripsi Muhammad Sopian tahun 2012 Fakultas Tarbiyah yang berjudul *“Metode Pendidikan Sholat Pada Anak Usia 5-10 Tahun Dalam Keluarga Guru Di Padukuhan Kadipolo Sendang Tirto Berbah Sleman Yogyakarta”* yang membahas tentang bagaimana metode pendidikan sholat dalam keluarga guru, problem yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan metode pendidikan sholat, serta usaha yang dilakukan orangtua dalam mengatasi problematika pelaksanaan metode. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi saudara Muhammad Sopian yaitu, dalam skripsi ini yang dibahas yaitu semua keluarga yang ada di kampung Jogokariyan yang memiliki anak, sedangkan skripsi saudara Muhammad Sopian hanya keluarga yang berprofesi sebagai guru saja.<sup>14</sup>

## **E. Landasan Teori**

### **1. Lingkungan Keluarga**

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar,

---

<sup>13</sup> H. Muhammad Sarjono, *Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Pada Anak (studi kasus dipedukuhan karang geneng desa umbulharjo kabupaten sleman)*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2007

<sup>14</sup> Muhammad Sopian, *Metode Pendidikan Sholat Pada Anak Usia 5-10 Tahun Dalam Keluarga Guru Di Padukuhan Kadipiro Sendang Tirto Berbah Sleman Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2012

lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak.

Pengertian lingkungan keluarga berasal dari kata lingkungan dan keluarga. Imam Supardi menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”<sup>15</sup>, sedangkan pengertian keluarga menurut Tirtarahardja dan La Sulo adalah pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan menurut garis ibu dan sedarah.<sup>16</sup> Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (*nucleus family*: ayah, ibu dan anak), ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain: kakekm atau nenek, adik atau ipar, pembantu, dan lain-lain).

Dari pengertian lingkungan dan keluarga di atas, maka dapat disimpulkan pengertian lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga.

Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat, Ngalim Purwanto menyatakan “lingkungan pendidikan yang ada dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:<sup>17</sup>

#### a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dikatakan lingkungan yang pertama dan paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga,

---

<sup>15</sup> Imam, Supardi,. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. (Bandug : PT Alumni 2003) hal 2

<sup>16</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994) Hal 73

<sup>17</sup> Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya. 2004) hal 141

sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak, karena proses perubahan tingkah laku dan pendewasaan diri anak banyak dilakukan di sekolah.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang disebut juga lingkungan ketiga adalah tempat terjadinya sebuah interaksi suatu sistem dalam menghasilkan sebuah kebudayaan yang terikat oleh norma-norma dan adat istiadat yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Lingkungan masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Norma-norma tersebut berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Untuk itulah lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

Sedangkan menurut Shobron Sudarno dan kawan-kawan (2010) dalam bukunya yang berjudul Studi Islam 3 catur Catur Pusat Pendidikan dalam Islam, pusat-pusat pendidikan dapat digolongkan

dalam catur pusat pendidikan, yaitu keluarga, masjid, sekolah dan masyarakat<sup>18</sup>.

a. Keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan pertama dan utama. Dikatakan sebagai pusat pendidikan pertama, karena anak mulai dikenalkan dengan nilai-nilai baik dan buruk – tentu ukurannya adalah norma-norma Islam – pertama kali dari kedua orang tuanya atau orang-orang yang dekat, yang berada dalam lingkungan keluarganya. Sedang dikatakan sebagai pusat pendidikan yang utama, karena yang lebih bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik adalah orang tua mereka, meski mereka sudah mengenal masyarakat, masjid maupun sekolah.

b. Masjid

Masjid, di samping memiliki fungsi keagamaan juga memiliki fungsi sosial. Sebagai fungsi keagamaan, masjid dijadikan sebagai tempat melaksanakan shalat lima waktu dan ibadah-ibadah lainnya serta digunakan sebagai tempat kegiatan syiar Islam. Sedang sebagai fungsi sosial, masjid dijadikan sebagai tempat musyawarah, tempat menyelesaikan masalah-masalah yang muncul di tengah-tengah masyarakat, tempat mempererat hubungan dan ikatan jamaah; di samping sebagai tempat pendidikan, yaitu tempat mempelajari

---

<sup>18</sup> Shobron, Sudarno, dkk, *Studi Islam 3*. Surakarta: Lembaga pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar, 2010) Hal 271-274

agama Islam, untuk tempat bertanya dan memberikan jawaban-jawaban tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh orang Islam.

c. Sekolah atau Madrasah

Sekolah atau madrasah adalah lembaga pendidikan formal. Lembaga-lembaga pendidikan jenis ini didirikan bagi peserta didik dan dirancang secara berjenjang dan berkesinambungan, baik dari tingkat SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA, sampai tingkat PT/Jâmi'ah.

d. Masyarakat

Masyarakat, yaitu lembaga-lembaga pendidikan yang diselenggarakan langsung oleh masyarakat, antara lain dalam bentuk kursus-kursus, pelatihan-pelatihan, dan lain sebagainya. Pendidikan yang diselenggarakan dalam lembaga ini biasanya tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan, dan diadakan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan mubaligh/mubalighat, pelatihan khotib Jum'at, pelatihan kepemimpinan/manajemen, kursus tilâwah, dan lain sebagainya. Lembaga ini sering disebut dengan pendidikan non formal.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal. Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak untuk bersosialisasi dan menjadi lembaga pendidikan pertama yang bersifat kodrati. Orang tua mempunyai tanggung jawab kepada para anaknya untuk memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan keluarga berfungsi:

- a. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b. Menjamin kehidupan emosional anak
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial.
- e. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam anak. Meskipun bukan satu-satunya faktor, keluarga merupakan pendidikan tertua, yang bersifat informal, yang pertama dan yang utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orangtua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi serta mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>19</sup>

Sedangkan pendidikan keluarga adalah pendidikan individu yang kelak menentukan corak kepribadian anggota-anggotanya. Keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana ia mendapatkan pengaruh dari anggotanya pada masa yang sangat penting dan paling kritis yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya, segala input yang masuk pada pribadi anak di awal-awal kehidupan itu, yang melekat kuat yang menjadi dasar kepribadian yang disandangnya.

Di dalam keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya. Idealnya orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajar anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak.

---

<sup>19</sup> Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 145

Pendidikan dalam keluarga adalah upaya pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Seluruh potensi anak dapat berkembang, yaitu jasmani, akal dan rohani. Ketika aspek ini merupakan sasaran pendidikan di dalam keluarga yang harus diperhatikan setiap orang tua.

Dalam konteks fungsi edukatif, maka sebuah keluarga muslim (dalam hal ini orang tua) yang paling utama berfungsi dalam memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Berkaitan dengan pemberian keyakinan agama, sesungguhnya anak memang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka orang tuanyalah melalui pendidikan di keluarga yang akan menentukan apakah anak tersebut akan menjadi muslim, nasrani, majusi atau yahudi.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak di keluarga sangatlah besar. Hal ini disebabkan sebuah keluarga muslim (dalam hal ini orang tua) yang paling utama berfungsi dalam memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan pada anaknya. Anak menerima pendidikan pertama kali dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan kata lain tanggung jawab pendidikan anak terletak pada kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam menuntun perkembangan anak untuk menjadi manusia dewasa.

## 2. Tinjauan tentang Ibadah Sholat

Ibadah adalah “suatu nama yang menghimpun dan mencakup semua amalan yang dicintai Allah dan diridhoi-nya, baik ucapan maupun perbuatan.”<sup>20</sup> Dari pengertian ibadah diatas dapat dipahami bahwa ibadah merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh umat Islam sehubungan dengan kewajibannya terhadap Allah, sesama manusia dan terhadap alam semesta. Salah satu ibadah itu adalah pelaksanaan ibadah sholat, karena sholat adalah ibadah yang dilakukan oleh umat Islam yang langsung berhubungan dengan Allah SWT.

Sedangkan menurut istilah, sholat adalah “berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara’.<sup>21</sup> Ibadah merupakan salah satu sendi ajaran agama Islam yang harus ditegakkan, setelah anak-anak mengetahui dan meyakini rukun iman, mereka juga harus diajarkan dan dibiasakan melaksanakan salah satu kewajiban. Akidah Islam itu tidak hanya sekedar diyakini dan diucapkan dengan lisan tetapi juga harus diwujudkan dalam perbuatan. Materi yang ditanamkan pada anak didik

---

<sup>20</sup> Achmad Sunarto. *Materi Kultum Pembekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim* (Rembang: Setia Kawan, 2000), hal. 124

<sup>21</sup> Moh. Rifa'i. *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), hal. 27



masih pada tahap dasar yaitu mengenal cara wudhu, sholat, puasa, dan lainnya.

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang dalam meyakini akidah islamiyah oleh karena itu semenjak usia dini anak-anak harus sudah diperkenalkan, misalnya dengan cara<sup>22</sup>:

- a. Mengajak anak ketempat ibadah.
- b. Memprlihatkan bentuk ibadah seperti tatacara sholat, tatacara berwudhu dan lain-lain.
- c. Memperkenalkan arti ibadah kepada anak dengan paparan ringan.

### 3. Tinjauan tentang Perkembangan Anak

Anak dalam kamus bahasa indonesia adalah “keturunan kedua, keturuna yang dilahirkan dari sepasang pria dan wanita dalam ikatan perkawinan.<sup>23</sup> Selain itu kata anak-anak juga dapat diartikan sebagai anak kecil, kata “anak Adam” dapat diartikan seluruh manusia, karena Adam adalah asal mula manusia pertama kali didunia.<sup>24</sup>

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu mulai dari lahir sampai mati.<sup>25</sup> Menurut Setiawan salah satu prinsip perkembangan adalah perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*never*

---

<sup>22</sup> Vevial Iderina, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini pada Pengunsian Korban Bencana Merapi (Studi Kasus Di Sekolah Pintar Merapi Posko Balai Desa Umbulharjo Cangkringan Sleman)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2011, hal. 19

<sup>23</sup> WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1985), hal. 38

<sup>24</sup> M. Fachrudin, *Masalah Anak Dalam Hukum islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1985), hal. 39

<sup>25</sup> Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001)

*ending process*). Manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Prinsip yang lain adalah semua aspek perkembangan saling mempengaruhi, baik aspek fisik, emosi, inteligensi maupun sosial. Terdapat hubungan yang positif di antara aspek-aspek tersebut.<sup>26</sup>

Memahami perkembangan anak merupakan salah satu upaya untuk mendidik atau membimbing anak, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin. Masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan. Selain itu, pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya. Untuk itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan, yaitu hereditas dan lingkungan.<sup>27</sup>

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Erik Erickson sebagaimana dikutip oleh Monks mengemukakan delapan tahapan perkembangan psikologis dalam kehidupan seorang individu dan itu semua bergantung pada pengalaman yang diperolehnya dalam keluarga.<sup>28</sup> Selama tahun pertama, seorang anak harus mengembangkan suatu kepercayaan dasar (*basic trust*), tahun kedua dia harus mengembangkan otonominya, dan pada tahun berikutnya dia

---

<sup>26</sup> Setiawan, Mukhammad Andri dkk. *Pengaruh pengenalan komputer pada perkembangan psikologi Anak: studi kasus taman balita salman al farisi*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI 2005) Hal 62

<sup>27</sup> Ibid

<sup>28</sup> Monks, P. J, dkk. *Psikologi Perkembangan* (Gadjah Mada University Press. 1999) hal

harus belajar inisiatif dan industri yang mengarahkannya ke dalam penemuan identitas dirinya.

Pada usia sekitar 2 atau 3 tahun, anak banyak belajar mengenai berbagai macam koordinasi visiomotorik. Aktivitas-aktivitas sensorimotorik telah dapat diintegrasikan menjadi aktivitas yang dikoordinasi. Hal ini penting misalnya pada waktu mencontoh sebuah gambar atau sebuah benda. Apa yang dilihat dengan mata harus dapat dipindahkan dengan motoriknya menjadi sebuah pola tertentu. Sekitar tahun ke-4 semua pola lokomotorik yang biasa sudah dapat dikuasainya.

#### **a. Perkembangan Anak Sekolah Dasar**

##### **1) Perkembangan Fisik Anak Usia Sekolah dasar**

Pada masa pertengahan dan akhir anak-anak merupakan periode pertumbuhan fisik yang lambat dan relatif seragam sampai mulai terjadi perubahan-perubahan pubertas, kira-kira dua tahun menjelang anak menjadi matang secara seksual, pada masa ini pertumbuhan berkembang pesat. Oleh karena itu, masa ini sering disebut juga sebagai “periode tenang” sebelum pertumbuhan yang cepat menjelang masa remaja, meskipun merupakan masa tenang, tetapi hal ini tidak berarti bahwa pada masa ini tidak terjadi proses pertumbuhan fisik yang berarti.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Mar'at, S. *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005) hal 33

Pada masa ini peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak selama masa ini terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh. Pada saat yang sama kekuatan otot-otot secara berangsur-angsur bertambah dan gemuk bayi (*babyfat*) berkurang. Pertambahan kekuatan otot ini adalah karena faktor keturunan dan latihan (olah raga). Karena faktor perbedaan jumlah sel-sel otot, maka pada umumnya untuk anak laki-laki lebih kuat dari pada anak perempuan.<sup>30</sup>

Semakin bertambahnya berat dan kekuatan badan, maka pada masa ini perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan awal masa anak-anak. Anak-anak terlihat lebih cepat dalam berlari dan makin pandai meloncat, anak juga makin mampu menjaga keseimbangan badannya. Untuk memperhalus keterampilan-keterampilan motorik, anak-anak terus melakukan berbagai aktifitas fisik yang terkadang bersifat informal dalam bentuk permainan.<sup>31</sup>

## 2) Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah

Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar, kemampuan kognitifnya turut mengalami perkembangan yang pesat. Karena dengan masuk sekolah, berarti dunia dan minat anak bertambah luas. Dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang

---

<sup>30</sup> Ibid

<sup>31</sup> Ibid

manusia dan objek-objek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak.<sup>32</sup>

Daya pikir anak pada usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur. Kalau pada masa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris maka pada masa ini daya pikir anak berkembang kearah berpikir kongkrit, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat sehingga anak benar-benar berada dalam suatu stadium belajar. Menurut teori piaget, pemikiran anak masa sekolah dasar disebut juga pemikiran operasional kongkrit (*concrete operational thought*), artinya aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek peristiwa nyata atau kongkrit. Dalam upaya memahami alam sekitarnya mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indera, karena anak mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya. Dalam masa ini, anak telah mengembangkan 3 macam proses yang disebut dengan operasi-operasi, yaitu: Negasi (*negation*), yaitu pada masa kongkrit operasional, anak memahami hubungan-hubungan antara benda atau keadaan yang satu dengan benda atau keadaan yang lain. Hubungan timbal balik, yaitu anak telah mengetahui hubungan sebab-akibat

---

<sup>32</sup> Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak Jilid I* (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih) (Jakarta: Erlangga, 1991).

dalam suatu keadaan. Identitas, yaitu anak sudah mampu mengenal satu persatu deretan benda yang ada.<sup>33</sup>

Menurut Mar'at, ada beberapa perkembangan dalam perkembangan kognitif yaitu:<sup>34</sup>

a) Perkembangan memori

Selama periode ini, memori jangka pendek anak telah berkembang dengan baik. Akan tetapi, memori jangka panjang tidak terjadi banyak peningkatan dengan disertai adanya keterbatasan-keterbatasan. Untuk mengurangi keterbatasan-keterbatasan tersebut, anak berusaha menggunakan strategi memori yaitu merupakan perilaku disengaja yang digunakan untuk meningkatkan memori.

b) Perkembangan kreativitas

Dalam tahap ini anak-anak mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan sekolah.

c) Perkembangan bahasa

Selama masa anak-anak awal, bahasa terus berlanjut. Perbendaharaan kosa kata dan cara menggunakan kalimat bertambah kompleks. Perkembangan ini terlihat dalam cara berpikir tentang kata-kata, struktur kalimat dan secara bertahap anak akan mulai menggunakan kalimat yang lebih singkat dan

---

<sup>33</sup> Ibid

<sup>34</sup> Mar'at, S. *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005) Hal:35

padat, serta dapat menerapkan berbagai aturan tata bahasa secara tepat.

### **b. Perkembangan Keagamaan Anak**

Anak sebagai makhluk ciptaan tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak lahir. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Adanya potensi bawaan ini, manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama.<sup>35</sup>

Perkembangan agama pada manusia sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak), seorang anak yang pada masa itu tidak mendapat pendidikan agama dan tidak mempunyai pengalaman keagamaan maka ia nantinya setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama. Karena agama masuk dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya yaitu sejak lahir.<sup>36</sup>

Perkembangan keagamaan anak, antara lain yaitu:<sup>37</sup>

#### 1) Timbulnya Jiwa Keagamaan Pada Anak

Anak sejak lahir telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah yang dimaksudkan adalah Agama Allah yaitu agama yang diciptakan oleh Allah untuk sekalian hambanya supaya berada di landasan yang benar dan lurus. Agama yang diperintahkan oleh Allah ini

---

<sup>35</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996) Hal 59-70.

<sup>36</sup> Ibid

<sup>37</sup> Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2004

merupakan agama yang sempurna, lengkap dan syumul. Ia wajib diterima oleh seluruh umat Islam tanpa menokok tambah dan menguranganny sedikit pun, bahkan tidak dibenarkan mengubah dan meminda hukum Allah. Fitrah itu baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan. Menurut tinjauan pendapat, bayi dianggap sebagai manusia dipandang dari segi bentuk dan bukan kejiwaan. Apabila bakat elementer bayi lambat bertumbuh dan matang maka agak sukarlah untuk melihat adanya keagamaan pada dirinya. Meskipun demikian ada yang berpendapat bahwa tanda-tanda keagamaan pada anak tumbuh terjalin secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan lainnya. Jika demikian maka apakah faktor yang dominan dalam perkembangan ini? Dalam membahas masalah ini ada beberapa teori mengenai pertumbuhan agama pada anak antara lain:

a) Rasa ketergantungan (*sense of Dependence*)

Dikemukakan oleh Thomas melalui teori Four Wishes.

Menurutnya manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan yaitu: keinginan untuk perlindungan, keinginan akan pengalaman baru, keinginan untuk mendapatkan tanggapan dan keinginan untuk dikenal.

b) Instink keagamaan



Menurut Woodworth, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Misalnya instink sosial pada anak sebagai potensi bawaannya sebagai makhluk homo socius, baru akan berfungsi setelah anak dapat bergaul dan berkemampuan untuk berkomunikasi.

## 2) Perkembangan Agama Pada Anak-Anak

Menurut Ernest Harms perkembangan agama anak itu mempunyai beberapa tingkat yang dipaparkan dalam buku *The Development of Religious on Children* ia mengatakan bahwa agama pada anak melalui tiga tingkatan yaitu:

### a) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak-anak yang berusia 3 sampai 6. pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

b) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan mempelajarinya dengan penuh minat.

c) *The Individual Stage* (Tingkat Individual)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan ini dapat digolongkan menjadi tiga:

- (1) Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- (2) Konsep ketuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).

(3) Konsep ketuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.

### 3) Sifat-sifat Agama Pada Anak-Anak

Dalam kaitannya dengan perkembangan agama, muncul sifat-sifat agama yang dimiliki oleh anak antara lain:

- a) *Unreflective* (tidak mendalam), yaitu kebenaran agama yang diterima anak tidak begitu dalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal.
- b) *Egosentris*, yaitu dalam masalah keagamaan anak lebih menonjolkan kepentingan dirinya dan lebih menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan dirinya.
- c) *Anthromorphis*, yaitu konsep mengenai tuhan berasal dari hasil pengalaman di kala ia berhubungan dengan orang lain. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran mereka, anak menganggap bahwa keadaan tuhan itu sama dengan manusia.
- d) *Verbalis dan Ritualis*, yaitu dari kenyataan yang kita alami ternyata kehidupan agama pada anak-anak sebagaimana tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan-ucapan). Latihan-latihan bersifat verbal dan upacara keagamaan yang bersifat ritual

(praktek) merupakan hal yang berarti dan merupakan salah satu ciri dari tingkat perkembangan agama pada anak-anak.

- e) Elmitatif, yaitu Keagamaan pada anak-anak bersifat meniru seperti gerakan sholat, berdo'a dan lain-lain. Rasa heran, yaitu sifat ini merupakan tanda sifat keagamaan yang terakhir pada anak, rasa kagum pada anak-anak ini belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap lahiriyah saja. Perasaan kagum ini dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.

#### 4. Psikologi Perkembangan Anak Sekolah Dasar

Perkembangan anak (khususnya usia dini) penting dijadikan perhatian khusus bagi orangtua dan guru. Sebab, proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Anak usia dini sendiri merupakan kelompok yang berada dalam proses perkembangan unik. Dikatakan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka/masa keemasan). Begitu pentingnya sehingga sangat mempengaruhi apa dan bagaimana mereka di masa yang akan datang.<sup>38</sup>

Berikut merupakan kata mutiara dari Dorothy Law Nolte (1945):  
 “Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan

---

<sup>38</sup> Nelva Rolina. *Memahami Psikologi Perkembangan Anak Bagi Pengembangan Aspek Seni Anak Usia Dini*. Diakses dari staff.uny.ac.id. 11Juni 2013 pukul 14:51 WIB

hinaan, ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan”.<sup>39</sup>

#### **a. Pertumbuhan Fisik atau Jasmani**

Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda ras juga menunjukkan perbedaan yang menyolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lain-lain.<sup>40</sup>

##### 1) Nutrisi dan kesehatan amat mempengaruhi perkembangan fisik anak.

Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi lamban, kurang berdaya dan tidak aktif. Sebaliknya anak yang memperoleh makanan yang bergizi, lingkungan yang menunjang, perlakuan orang tua serta kebiasaan hidup yang baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

##### 2) Olahraga juga merupakan faktor penting pada pertumbuhan fisik

anak. Anak yang kurang berolahraga atau tidak aktif sering kali menderita kegemukan atau kelebihan berat badan yang dapat mengganggu gerak dan kesehatan anak.

---

<sup>39</sup> Ibid

<sup>40</sup> Ibid

- 3) Orang tua harus selalu memperhatikan berbagai macam penyakit yang sering kali diderita anak, misalnya bertalian dengan kesehatan penglihatan (mata), gigi, panas, dan lain-lain. Oleh karena itu orang tua selalu memperhatikan kebutuhan utama anak, antara lain kebutuhan gizi, kesehatan dan kebugaran jasmani yang dapat dilakukan setiap hari sekalipun sederhana.

#### **b. Perkembangan Intelektual dan Emosional**

- 1) Perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada berbagai faktor utama, antara lain kesehatan gizi, kebugaran jasmani, pergaulan dan pembinaan orang tua. Akibat terganggunya perkembangan intelektual tersebut anak kurang dapat berpikir operasional, tidak memiliki kemampuan mental dan kurang aktif dalam pergaulan maupun dalam berkomunikasi dengan teman-temannya.
- 2) Perkembangan emosional berbeda satu sama lain karena adanya perbedaan jenis kelamin, usia, lingkungan, pergaulan dan pembinaan orang tua maupun guru di sekolah. Perbedaan perkembangan emosional tersebut juga dapat dilihat berdasarkan ras, budaya, etnik dan bangsa.
- 3) Perkembangan emosional juga dapat dipengaruhi oleh adanya gangguan kecemasan, rasa takut dan faktor-faktor eksternal yang sering kali tidak dikenal sebelumnya oleh anak yang sedang tumbuh. Namun sering kali juga adanya tindakan orang tua yang sering kali

tidak dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak. Misalnya sangat dimanjakan, terlalu banyak larangan karena terlalu mencintai anaknya. Akan tetapi sikap orang tua yang sangat keras, suka menekan dan selalu menghukum anak sekalipun anak membuat kesalahan sepele juga dapat mempengaruhi keseimbangan emosional anak.

- 4) Perlakuan saudara serumah (kakak-adik), orang lain yang sering kali bertemu dan bergaul juga memegang peranan penting pada perkembangan emosional anak.
- 5) Dalam mengatasi berbagai masalah yang sering kali dihadapi oleh orang tua dan anak, biasanya orang tua berkonsultasi dengan para ahli, misalnya dokter anak, psikiatri, psikolog dan sebagainya. Dengan berkonsultasi tersebut orang tua akan dapat melakukan pembinaan anak dengan sebaik mungkin dan dapat menghindarkan segala sesuatu yang dapat merugikan bahkan memperlambat perkembangan mental dan emosional anak.
- 6) Stres juga dapat disebabkan oleh penyakit, frustrasi dan ketidakhadiran orang tua, keadaan ekonomi orang tua, keamanan dan kekacauan yang sering kali timbul. Sedangkan dari pihak orang tua yang menyebabkan stres pada anak biasanya kurang perhatian orang tua, sering kali mendapat marah bahkan sampai menderita siksaan jasmani, anak disuruh melakukan sesuatu di luar kesanggupannya menyesuaikan diri dengan lingkungan, penerimaan lingkungan serta

berbagai pengalaman yang bersifat positif selama anak melakukan berbagai aktivitas dalam masyarakat.

### **c. Perkembangan Bahasa**

Bahasa telah berkembang sejak anak berusia 4 – 5 bulan. Orang tua yang bijak selalu membimbing anaknya untuk belajar berbicara mulai dari yang sederhana sampai anak memiliki keterampilan berkomunikasi dengan mempergunakan bahasa. Oleh karena itu bahasa berkembang setahap demi setahap sesuai dengan pertumbuhan organ pada anak dan kesediaan orang tua membimbing anaknya.

Fungsi dan tujuan berbicara antara lain: (a) sebagai pemuas kebutuhan, (b) sebagai alat untuk menarik orang lain, (c) sebagai alat untuk membina hubungan sosial, (d) sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri, (e) untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, (f) untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Potensi anak berbicara didukung oleh beberapa hal. Yaitu: (a) kematangan alat berbicara, (b) kesiapan mental, (c) adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak, (d) kesempatan berlatih, (e) motivasi untuk belajar dan berlatih dan (f) bimbingan dari orang tua.

Di samping adanya berbagai dukungan tersebut juga terdapat gangguan perkembangan berbicara bagi anak, yaitu: (a) anak cengeng, (b) anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain.

### **d. Perkembangan Moral, Sosial, dan Sikap**



- 1) Kepada orang tua sangat dianjurkan bahwa selain memberikan bimbingan juga harus mengajarkan bagaimana anak bergaul dalam masyarakat dengan tepat, dan dituntut menjadi teladan yang baik bagi anak, mengembangkan keterampilan anak dalam bergaul dan memberikan penguatan melalui pemberian hadiah kepada anak apabila berbuat atau berperilaku yang positif.
- 2) Terdapat bermacam hadiah yang sering kali diberikan kepada anak, yaitu yang berupa materiil dan non materiil. Hadiah tersebut diberikan dengan maksud agar pada kemudian hari anak berperilaku lebih positif dan dapat diterima dalam masyarakat luas.
- 3) Fungsi hadiah bagi anak, antara lain: (a) memiliki nilai pendidikan, (b) memberikan motivasi kepada anak, (c) memperkuat perilaku dan (d) memberikan dorongan agar anak berbuat lebih baik lagi.
- 4) Fungsi hukuman yang diberikan kepada anak adalah: (a) fungsi restruktif, (b) fungsi pendidikan, (c) sebagai penguat motivasi.
- 5) Syarat pemberian hukuman adalah: (a) segera diberikan, (b) konsisten, (c) konstruktif, (d) impresional artinya tidak ditujukan kepada pribadi anak melainkan kepada perbuatannya, (e) harus disertai alasan, (f) sebagai alat kontrol diri, (g) diberikan pada tempat dan waktu yang tepat.

## **5. Metode dalam Membina Sholat Anak**

Beberapa pakar pendidikan telah merumuskan beberapa metode penanaman nilai-nilai keagamaan yang berpengaruh terhadap anak, yaitu antara lain:

**a. Metode Keteladanan**

Seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan melekat pada diri dan perasaannya baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual.<sup>41</sup>

Jika orang tua selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya maka, dengan tidak sengaja melihat contoh baik tersebut anak akan meniru dengan sendirinya.

**b. Metode Pembiasaan**

Pendidikan dengan pembiasaan dan latihan merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan dan merupakan sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya. Hal ini berangkat dari perhatian temu muka, memberi peringatan dan motifasi, serta berbagai petunjuk dan pengarahan.<sup>42</sup>

Hendaknya orang tua membiasakan anak untuk mengajak sholat jama'ah dirumah ataupun dimushola, karena dengan metode pembiasaan ini, insya Allah akan menjadi hal yang selalu dikerjakan dan lama kelamaan akan menjadi kebiasaan seorang anak untuk menjalankan sholat berjama'ah

---

<sup>41</sup> Abdullah Nasih Ulwah, *Pendidikan Agama Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 1.

<sup>42</sup> Ibid, hal. 65.

**c. Metode nasihat**

Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>43</sup>

Apabila anak lebih asik bermain dan melupakan kewajiban sholatnya, hendaknya anak tersebut jangan langsung dimarahi. Karena jika seorang anak terbiasa melakukan kesalahan langsung dimarahi maka anak tersebut akan tumbuh menjadi jiwa pemberontak. Hendaknya sebagai orang tua memberi nasihat jika meninggalkan sholat itu berdosa.

**d. Metode pengawasan**

Pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkan secara psikis dan sosial, dan menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya.<sup>44</sup>

Apabila anak sedang asik bermain dan mendekati waktu sholat sebagai orang tua mengingatkan untuk bersiap siap melaksanakan sholat.

**e. Metode cerita**

Anak kecil (prasekolah) senang mendengarkan berbagai dongeng. Karena cerita atau dongeng dapat membuat anak-anak tertawa, merasa

---

<sup>43</sup> Ibid, hal. 66.

<sup>44</sup> Ibid, hal. 128.

sedih atau takut, kemudian tertarik dan heran. Cerita atau dongen dapat membuat anak-anak untuk berfikir.<sup>45</sup>

Orang tua hendaknya bisa meluangkan waktu untuk anaknya, dalam waktu santai orangtua bisa memberikan cerita-cerita apa hikmah dari sholat, dan apa saja keberhasilan dan kesuksesan seseorang yang selalu mengerjakan sholat.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelakunya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dilapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek penelitian.<sup>46</sup>

Secara khusus strategi penelitian yang dipilih adalah studi kasus, karena cara ini yang dirasa paling tepat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut. Kedalaman data dalam penelitian studi kasus diperoleh melalui penggunaan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data. Dalam penelitian studi kasus ini peneliti berupaya melakukan penyelidikan mendalam mengenai peran lingkungan keluarga dalam membina atau membimbing ibadah bagi anak serta usaha

---

<sup>45</sup> Sri Harini dan Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 132.

<sup>46</sup> Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

apa saja yang dilakukan dalam membimbing anak dalam melanjutkan ibadah sholat dengan pendekatan psikologis.

Pendekatan psikologis tidak jauh berbeda dengan pendekatan ilmiah lainnya. Kata psikologis sendiri mengambil dari kata psikologi, yang berarti ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia yang normal, dewasa dan beradab. Menurut Robert H. Thoules, psikologi sekarang dipergunakan secara umum untuk ilmu tentang tingkah laku dan pengalaman manusia. Namun dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ilmuwan psikologi, secara umum psikologi mencoba meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan yang berada di belakangnya. Karena jiwa itu sendiri bersifat abstrak, maka untuk mempelajari kehidupan kejiwaan manusia hanya mungkin dilihat dari gejala yang tampak, yaitu pada sikap dan tingkah laku yang ditampilkannya.<sup>47</sup> Menurut Jhon Broadus Weston memandang psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku tampak (lahiriah) dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsangan dan jawaban (respon).<sup>48</sup>

Jadi, dari penjelasan di atas pendekatan Psikologis berarti suatu metode ilmiah yang digunakan untuk meneliti objek tertentu menggunakan ilmu psikologi (kejiwaan).

---

<sup>47</sup> H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hal: 10-11

<sup>48</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 12.

## 2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek atau informan adalah individu, benda atau organism yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subyek penelitian adalah responden yaitu orang yang member respons atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya<sup>49</sup>

Pengambilan informan ini menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* yaitu teknik sampling yang semula berjumlah kecil kemudian anggota sampel (responden) mengajak para temannya untuk dijadikan sampel dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin membengkak jumlahnya. Seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin membesar. Penelitian yang cocok menggunakan sampling ini biasanya menggunakan metode penelitian kualitatif<sup>50</sup>. Penggalan data juga dilakukan dengan memanfaatkan rekomendasi dan informasi dari informan kunci (*key information*) di lapangan. Penggunaan *snowball sampling* dalam penelitian ini memiliki arti penggunaan subjek berdasarkan rekomendasi dari salah seorang responden. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Warga yang ada di kampung Jogokariyan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membina sholat wajib pada anak di Kampung Jogokaryan.

---

<sup>49</sup> Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 91.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, ( Bandung, Alfabeta, 2001) Hal 60

Sehingga subjek yang akan dijadikan responden penelitian harus warga yang menetap di Kampung Jogokaryan.

2. Para orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar

Perkembangan keagamaan anak memiliki perbedaan antara anak yang masih menduduki sekolah dasar dan sekolah lanjutan pertama. Sehingga orang tua mempunyai peran yang berbeda dalam membina sholat wajib anak antara anak yang sekolah dasar dan anak yang sekolah lanjutan. Oleh karena itu menurut penyusun subjek yang tepat dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar. Karena merekalah yang memiliki kedekatan emosional dan mereka jugalah yang merasakan peran tersebut.

3. Berdomisili di Yogyakarta

Berdomisili di Yogyakarta artinya bukan orang yang bermukim sementara di Kampung tersebut.

### **3. Metode pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>51</sup> Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ....* hal. 224.

Observasi atau pengamatan merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat langsung (partisipatif) atau nonpartisipatif.<sup>52</sup> Pada penelitian ini penyusun menggunakan metode observasi non partisipatif. Metode observasi non partisipatif adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.

Adapun langkah-langkah dalam observasi ini yaitu dengan melihat dan mengamati kondisi anak didalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar, serta bagaimana peran keluarga dalam pelaksanaan ibadah sholat anak, setelah itu dicatat kejadian yang terjadi dengan keadaan yang sebenarnya. Alat yang digunakan untuk pengamatan adalah alat indera, selain itu juga menggunakan kamera. Dan alat yang digunakan untuk menulis hasil observasi adalah *block note* dan alat tulis lainnya. Data yang akan diperoleh dari hasil observasi adalah gambaran tentang kondisi lingkungan keluarga, dan proses pelaksanaan peran keluarga, dan juga kegiatan apa saja yang ada dikampung Jogokariyan tersebut yang sekiranya penelitian tentang sholat anak dan peran orang tua dalam membina sholat anak

b. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang

---

<sup>52</sup> Muhammad Idrus, Metodologi Penelitian Ilmu sosial ... hal. 101



mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>53</sup>. Dalam penelitian ini digunakan wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu dinyatakan secara berurutan.<sup>54</sup>

Langkah-langkah yang digunakan adalah, pewawancara mempersiapkan pokok-pokok yang akan ditanyakan kepada orang yang akan diwawancarai, yaitu tokoh masyarakat dan orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar. Untuk mencatat semua wawancara yang dilakukan, paling lazim digunakan ada lima cara, yaitu pencatatan langsung, pencatatan dari ingatan, pencatatan dari teknik merekam (*recording*), pencatatan dengan angka – angka yang menilai (*field rating*) dan pencatatan dengan *field coding*.<sup>55</sup> Alat bantu yang nantinya akan dipergunakan dalam wawancara penelitian ini adalah *voice recorder* yang berfungsi untuk merekam wawancara sehingga mempermudah peneliti dalam menyusun transkrip wawancara serta mempermudah dalam menganalisis data.

Data yang akan digali dalam metode ini adalah gambaran daerah tersebut, kondisi lingkungan keluarga maupun kondisi anak dan anggota keluarga yang lainnya, pelaksanaan peran keluarga dalam

---

<sup>53</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal: 186

<sup>54</sup> Ibid, hal 187.

<sup>55</sup> Bagong, Suyanto dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*: (Jakarta: Prenada Media Group 2007) Hal: 45

membina sholat anak, serta hambatan yang dihadapi orang tua dalam membina ibadah sholat anak.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperkuat data dan memperoleh data yang sekiranya tidak mungkin diperoleh dari tehnik *interview*, diantaranya adalah kondisi kampung Jogokariyan tersebut, bagaimana kegiatan sehari-hari anak dilingkungan keluarga, dan apa saja kegiatan sehari-hari keluarga tersebut, data administrasi yang ada di RW mengenai data-data keluarga yang ada di RW tersebut. Adapun langkah-langkahnya adalah mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis yang ada di RW tersebut, kemudian dokumentasi mengenai keadaan lingkungan kampung tersebut, dan keadaan lingkungan keluarga tersebut. Dokumen yang dikumpulkan diantaranya, dokumen yang ada dikelurahan seperti data mengenai warga kampung tersebut. Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah potret warga yang ada dikampung tersebut.

#### 4. Metode Analisis Data

Proses analisis data yaitu dengan menelaah berbagai data dari segala sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, serta dokumentasi resmi. Setelah dipelajari, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti dari hasil observasi tersebut.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan penelitian keabsahan data. Teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

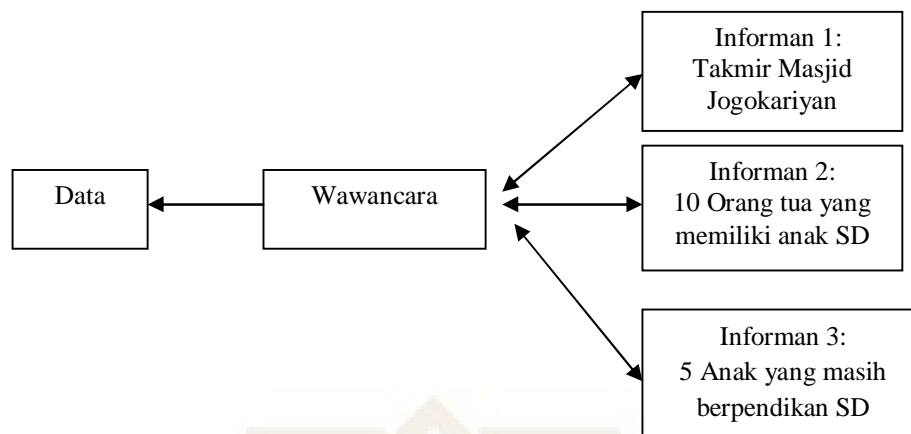
Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Dari sini, peneliti akan sampai pada salah satu kemungkinan: data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Dengan cara begini peneliti kemudian dapat mengungkapkan gambaran yang lebih memadai (beragam perspektif) mengenai gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini, validitas data diperoleh dengan mengumpulkan sumber data yang berbeda untuk permasalahan yang sama seperti tampak pada gambar berikut :<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian ...*. Hal 330

<sup>57</sup> Ibid

<sup>58</sup> H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret 2006) Hal: 80



**Gambar 1**  
**Teknik Triangulasi Data**

Gambar di atas menjelaskan bahwa data yang diperoleh peneliti berasal dari sesi wawancara yang dilakukan kepada informan 1 yakni takmir masjid Jogokariyan, informan 2 terdiri dari 6 orang tua, informan 3 yaitu 5 orang anak.

Selanjutnya setelah tahap ini selesai mulailah tahap penafsiran data dengan pola pikir induktif. Setelah data tersebut diperoleh, selanjutnya dianalisa dalam upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi lapangan dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dalam penelitian yang tersusun rapi sehingga mudah difahami.

Tahap penafsiran data dilakukan dengan pola pikir induktif. Pola pikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Teorisasi induktif menggunakan data sebagai acuan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif tidak mengenal

teori sama sekali, artinya teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya, data adalah segala-segalanya untuk memulai penelitian.<sup>59</sup> Tahap-tahap tersebut dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak di lingkungan keluarga, untuk kemudian diambil kesimpulannya

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan di dalam membahas keseluruhan skripsi dari permulaan sampai akhir.

Penyajian skripsi ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Bab 1 skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi Pendahuluan yang membahas latar belakang pemilihan tema penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>59</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 27.

Dilanjutkan dengan Bab II yang menguraikan kondisi tempat penelitian. Pengetahuan yang baik tentang kondisi geografis, dapat membantu memahami latar belakang objek penelitian.

Setelah mendapatkan gambaran umum dari kondisi lapangan, dilanjutkan dengan Bab III yang mengulas tema penelitian, yaitu peran orang tua dalam membimbing ibadah sholat anak, hambatan yang dihadapi orang tua dalam membimbing ibadah sholat anak.

Adapun bagian terakhir dan bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini disebut penutup merupakan akhir dari laporan penelitian yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya bagian dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam membina ibadah sholat wajib bagi anak di Kampung Jogokariyan dilakukan dengan cara *pertama*, memberikan hadiah. Pemberian hadiah ini menjadi dorongan bagi anak untuk lebih giat dalam melaksanakan sholat wajib. *Kedua* membentuk sholat jamaah di Masjid. Maksud dan tujuan membentuk sholat berjamaah di rumah adalah agar anak dapat mencontoh tindakan kedua orang tuanya dalam melaksanakan sholat wajib. *Ketiga* menghargai waktu sholat. Maksudnya orang tua memberikan teguran kepada anak jika masih beraktifitas sementara sudah tiba waktu sholat.
2. Faktor pendukung peran orang tua dalam membina ibadah sholat wajib bagi anak di Kampung Jogokariyan adalah *pertama*. Banyak teman yang berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat di masjid. Sebagaimana diketahui bahwa teman adalah cerminan seseorang, jika banyak teman yang rajin sholat tentu hal tersebut juga akan mempengaruhi anak. *Kedua*, rumah yang dekat dengan masjid. Hal ini dikarenakan memudahkan anak untuk pergi ke masjid sendirian tanpa harus didampingi oleh orang tua. *Ketiga*, sekolah. Pemilihan sekolah yang tepat tentu akan mempermudah orang tua dalam membimbing sholat anak.

3. Hambatan yang dihadapi orang tua dalam membina ibadah sholat wajib bagi anak di Kampung Jogokariyan adalah *pertama* orang tua jarang dirumah. Keluarga merupakan tempat pendidikan terbaik bagi anak. Jika orang tua jarang dirumah maka akan semakin sedikit pula pendidikan yang diterima oleh anak, termasuk dalam pelaksanaan sholat wajib. *Kedua*, tidak ada teman yang mendukung. Selain menjadi faktor pendukung, teman juga dapat menjadi penghambat. Hal ini bias terjadi jika salah memilih teman. *Ketiga* acara-acara TV. Beragamnya acara TV dapat menyebabkan efek negatif salah satunya adalah lupa waktu sholat karena kebanyakan acara TV yang menarik justru diwaktu sholat.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan maka penyusun akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Hampir semua informan menyatakan jika faktor yang menghambat dalam pembinaan sholat wajib adalah TV. Guna mengatasi hal ini maka penyusun memberikan saran kepada orang tua untuk menjadwalkan waktu menonton anak-anak. Misalnya waktu menonton anak diberikan pada jam-jam tertentu saja. Batasi waktu menonton, misalnya cukup satu atau dua jam saja dalam sehari.
2. Orang tua hendaknya mengawasi teman anak. Hal ini dikarenakan teman memberikan pengaruh besar terhadap perilaku seseorang



3. Bagi orang tua yang jarang dirumah disarankan agar memmmberikan kepercayaan kepada tetangga atau sanak family untuk membimbing dan mengawasi aktifitas anak.
4. Bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama hendaknya melakukan penelitian secara kuantitatif. Hal ini dikarenakan dengan metode kuantitatif dapat diketahui seberapa besar peran orang tua dalam membimbing anak untuk sholat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi. *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia. 1997
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi V Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*: Jakarta: Prenada Media Group. 2007
- Bungin, Burhan *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007
- BPS Kota Yogyakarta tahun 2008
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bina Aksara 1999.
- Fachrudin, M. *masalah anak dalam hukum islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1985.
- A. Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2010
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset. 1994
- Harini, Sri dan Al-Halwani, Aba Firdaus. *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2003
- Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan* ,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hasbullah. *dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1999
- H.B. Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas. Sebelas Maret. 2006
- Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak Jilid I (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih)* Jakarta: Erlangga, 1991
- Iderina, Vevial *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Pada Pengunsian Korban Bencana Merapi (Studi Kasus Di Sekolah Pintar Merapi Posko Balai Desa Umbulharjo Cangkringan Sleman)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2011.

- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Edisi ke 2). Jakarta: Erlangga, 2009
- Jamaludin dan Ramayulis, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Kecamatan Mantrijeron Dalam Angka 2007/2008
- Mar'at, S. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005
- M. Fachrudin. *Masalah Anak Dalam Hukum Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1985
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2011
- Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan*, Gadjah Mada University Press. 1999
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : PT. Lkis. 2007
- Poerwodarminto, *WJS Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1985.
- Rahman, Hibana S. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2005.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997.
- Safri. 1998. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Mental Anak, Santunan, No. 237, April
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sarjono, H. Muhammad *Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Pada Anak (studi kasus dipedukuhan karang geneng desa umbulharjo kabupaten sleman)*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2007.
- Setiawan, Mukhammad Andri dkk. 2005. *Pengaruh Pengenalan Komputer Pada Perkembangan Psikologi Anak: Studi Kasus Taman Balita Salman Al Farisi*. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2005 (SNATI 2005)
- Sopian, Muhammad *Metode Pendidikan Sholat Pada Anak Usia 5-10 Tahun Dalam Keluarga Guru Di Padukuhan Kadipiro Sendang Tirto Berbah*

- Sleman Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian KuAdministrasi* Bandung: Alfabeta, 2001.
- Sunarto, Achmad *materi kultum pembekal dakwah dan pembina pribadi muslim* Rembang: Setia Kawan, 2000.
- Supardi, Imam. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung : PT Alumni. 2003
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya , 2007.
- Tanuwijaya S. *Kebutuhan dasar tumbuh kembang anak*. Edisi ke-1. Jakarta: Sagung Seto. 2002
- Ulwah, Abdullah Nasih *Pendidikan Agama Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994
- WJS Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1985
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



### **Panduan wawancara dengan ta'mir masjid**

1. Kegiatan apa saja yang telah direncanakan oleh ta'mir masjid dalam beberapa bulan kedepan?
2. Apa yang dilakukan oleh ta'mir masjid agar anak rajin datang ke masjid?
3. Apa saja kegiatan remaja mesjid yang berkaitan dengan kegiatan anak?
4. Bagaimana kontribusi para warga untuk memakmurkan masjid?

### **Panduan Wawancara dengan orang tua**

1. Bagaimana cara orang tua membina ibadah sholat wajib bagi anak di Kampung Jogokariyan?
  - a. Apa kelebihan dari cara tersebut
  - b. Apa kekurangan dari cara tersebut
2. Apa faktor yang mendukung dalam membimbing anak agar melaksanakan sholat wajib?
  - a. Kenapa factor tersebut bias dianggap mendukung?
  - b. Apa keuntungan dengan adanya kegiatan tersebut?
3. Apa saja yang menjadi hambatan orang tua dalam membina solat wajib bagi anak?
  - a. Kenapa bias dikatakan menghambat?
  - b. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?

FOTO-FOTO KEGIATAN







### Peta Lokasi Penelitian

